

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan potensi pariwisata. Faktor keindahan alam dan sumber daya manusia hingga keragaman budaya dan agama Indonesia membuat Indonesia memiliki potensi yang baik di bidang pariwisata (Bungin, 2015). Menurut data *World Economic Forum* menunjukkan, bahwa daya saing pariwisata Indonesia masih lemah dibandingkan dengan negara lain. Pada komponen aturan perundangan, Indonesia menempati posisi 108 *J. Ind. Tour. Dev. Std., Vol.1, No.1, Januari, 2013* [21] Kenanekaragaman Hayati di Kawasan Pantai Ambon (Sihasale, D.A) dengan skor 3.78. Sedangkan untuk komponen infrastruktur dan iklim investasi pariwisata, Indonesia berada pada peringkat 86 dengan skor 3.16.

Sementara pada komponen Sumberdaya manusia, budaya, dan alam, pariwisata Indonesia berada pada posisi 53 dengan skor 4.17. Secara keseluruhan daya saing pariwisata Indonesia menempati urutan ke 80 dari 130 negara. Posisi indeks daya saing pariwisata Indonesia jauh tertinggal dibandingkan dengan negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand. Indeks daya pariwisata Singapura menempati peringkat 16 dengan skor 5.06, disusul kemudian Malaysia pada peringkat 32 dengan skor 5.06, kemudian Thailand pada posisi 42 dengan skor 4.37. Sementara negara-negara ASEAN dengan indeks daya saing pariwisata di bawah Indonesia terdapat Philipina, Vietnam, dan Kamboja masing -masing pada

peringkat 81,96, dan 112 untuk memajukan pariwisata Indonesia secara keseluruhan, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak, terutama pihak-pihak dari daerah-daerah di Indonesia. Hal ini perlu dilakukan karena Indonesia merupakan negara kepulauan dengan banyak sekali destinasi wisata, sehingga dengan adanya pihak-pihak yang bergerak memajukan pariwisata di setiap daerah mereka, maka kegiatan memajukan pariwisata ini akan semakin terfokus ke daerah masing-masing dan akan membantu memajukan pariwisata Indonesia secara keseluruhan.

Setiap daerah di Indonesia memiliki keunikan dan potensi pariwisata yang dapat digali. Provinsi Sumatera Barat pun memiliki potensi pariwisata yang tidak kalah baik jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Indonesia. Pembangunan daerah merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang tidak dapat dilepaskan dari prinsip otonomi daerah. Untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah tersebut dibutuhkan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab di tiap-tiap daerah tersebut.

Sebagai tindak lanjut penyelenggaraan otonomi daerah dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah yang merupakan kebijakan yang lahir dalam rangka menjawab dan memenuhi tuntutan reformasi dan semangat pembaharuan tentang demokratisasi antara hubungan pusat dan daerah serta upaya pemberdayaan daerah. Negara Indonesia seperti yang kita ketahui merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya, karena Indonesia memiliki bermacam-macam suku, adat-istiadat, dan kebudayaan serta

karena letak geografis negara Indonesia sebagai negara tropis yang menghasilkan keindahan alam dan satwa.

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu perjalanan dari satu tempat menuju tempat lain yang bersifat sementara, yang biasanya dilakukan orang-orang yang ingin menyegarkan pikiran setelah bekerja terus dan memanfaatkan waktu libur dengan menghabiskan waktu bersama keluarga untuk berekreasi. Industri pariwisata apabila ditinjau dari segi budaya, secara tidak langsung memberikan peran penting bagi perkembangan budaya Indonesia karena dengan adanya suatu objek wisata maka dapat memperkenalkan keragaman budaya yang dimiliki suatu negara seperti kesenian tradisional, upacara-upacara agama atau adat yang menarik perhatian wisatawan asing dan wisatawan Indonesia.

Industri pariwisata yang berkembang dengan pesat memberikan pemahaman dan pengertian antar budaya melalui interaksi pengunjung wisata (turis) dengan masyarakat lokal tempat daerah wisata tersebut berada. Hal tersebut menjadikan para wisatawan dapat mengenal dan menghargai budaya masyarakat setempat dan juga memahami latar belakang kebudayaan lokal yang dianut oleh masyarakat tersebut (Spillane, 1994).

Provinsi Sumatera Barat yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia juga memiliki banyak sekali tempat-tempat pariwisata yang bagus dan tidak kalah menarik dengan provinsi yang lain. Kabupaten Tanah Datar sebagai salah satu daerah di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki potensi wisata cukup banyak dengan prospek ke depan sangat menjanjikan. Objek wisata yang dikembangkan oleh Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Tanah Datar antara lain wisata budaya Pasar *Van Der Capellen*, wisata Istana Pagaruyuang, wisata alam Air Terjun Lembah Anai, wisata rekreasi Pemandian Air Hangat Padang Gantiang, wisata Prasasti Adityawarman dan masih banyak lainnya. Tetapi kurangnya peran dari pemerintah daerah dan pelaku wisata dalam mengelola wisata tersebut sehingga dimungkinkan potensi-potensi objek wisata tersebut tidak dapat berkembang secara maksimal ataupun tidak dapat bertahan lama.

Banyak hambatan dan rintangan yang harus dihadapi terutama jika tidak didukung oleh masyarakat sekitar tempat wisata tersebut. Di sinilah pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah daerah serta pelaku wisata yang melaksanakan pembangunan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi yang dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara optimal. Didalam memajukan sektor pariwisata ditingkat daerah peran pemerintah daerah sebagai motor penggerak dan selanjutnya memberikan kewenangan penuh kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah dalam menentukan strategi-strategi pembangunan kepariwisataan.

Strategi merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup dari suatu perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, perusahaan harus bisa menghadapi setiap masalah-masalah atau hambatan yang datang dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus

terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Strategi dalam suatu dunia bisnis atau usaha sangatlah dibutuhkan untuk pencapaian visi dan misi yang sudah diterapkan oleh perusahaan, maupun untuk pencapaian sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan organisasi. Perumusan strategi meliputi menentukan misi organisasi, menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan (Hunger&Wheelen 2003). Strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang, dan bertahap.

Dalam penelitian ini peneliti memilih Pasar *Van Der Capellen* sebagai objek penelitian dikarenakan Pasar *Van Der Capellen* merupakan salah satu destinasi wisata yang tergolong baru dan cukup ramai dikunjungi wisatawan. Oleh karena itu peneliti ingin menganalisa strategi pengembangan yang cocok untuk diterapkan pada Pasar *Van Der Capellen*. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Pasar *Van Der Capellen*, terlihat bahwa sudah terdapat beberapa sarana dan prasana yang menunjang objek wisata tersebut seperti adanya sarana toilet, tempat makan, tempat duduk, spot foto, serta lapangan parkir sederhana.

Meskipun begitu tempat ini dapat dikatakan belum dikelola secara maksimal. Pengelolaan dan Pemeliharaan spot foto yang disediakan oleh pelaku

wisata masih sangat kurang dikarenakan ada beberapa yang sudah mulai rusak, tempat pembelian souvenir masih kurang beragam dikarenakan hanya ada satu outlet yang menjual souvenir. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan Objek Wisata Pasar *Van Der Capellen* serta untuk mengetahui strategi pengembangan yang perlu dilakukan ataupun dikembangkan dalam upaya menjadikan wisata Kabupaten Tanah Datar sebagai *Authentic of Minangkabau*.

Berdasarkan data dari Arsip Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar (2018), jumlah pengunjung wisata di Kabupaten Tanah Datar selalu mengalami kenaikan disetiap tahunnya dari tahun 2016 hingga tahun 2018. Yang dimana jumlah pengunjung wisata Kabupaten Tanah Datar tahun 2016 berjumlah 993.000 orang, sedangkan tahun 2017 berjumlah 1.276.879 orang, dan tahun 2018 berjumlah 1.297.786 orang.

Tabel 1. 1
Data Omzet Perbulan Pasar Van Der Capellen
(30 September 2018 - 4 Agustus 2019)

No	Bulan	Omzet (Rp)
1.	September 2018	1.800.000
2.	Oktober 2018	10.214.400
3.	November 2018	12.665.000
4.	Desember 2018	16.898.500
5.	Januari 2019	10.080.500
6.	Februari 2019	8.707.000
7.	Maret 2019	8.189.000
8.	April 2019	6.913.500
9.	Juni 2019	8.641.000
10.	Juli 2019	6.880.500
11.	Agustus 2019	2.009.500

Sumber: Pasar *Van Der Capellen*, 2020

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran yang dikemukakan di latar belakang, penulis merumuskan permasalahan yang diteliti. Perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana perumusan strategi pengembangan Pasar *Van Der Capellen*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya mempunyai sasaran yang ingin di capai, atau tujuan yang menjadi dasar penelitian di laksanakan. Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pengembangan Pasar *Van Der Capellen*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini memiliki kegunaan, baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen, khususnya pada kajian strategi pengembangan objek wisata serta sebagai bahan referensi, acuan dan tambahan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk landasan dalam mengembangkan serta mempertahankan keunggulan bersaing melalui pengembangan pariwisata di Kabupaten Tanah

Datar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mencegah perluasan dan terjadinya kerancuan pembahasan, maka penulis membatasi konteks penelitian dengan fokus hanya kepada strategi pengembangan objek wisata.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan dari penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, tinjauan terhadap obyek studi, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN RUANG LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisi tentang kajian pustaka yaitu penelitian - penelitian sebelumnya yang pernah membahas mengenai permasalahan yang sama atau serupa, dan teori-teori yang berhubungan dengan Strategi Pengembangan Pariwisata.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan, operasional variabel, skala pengukuran, tahapan pengumpulan data, populasi dan sampel, serta teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan yang berisi data-data yang telah dikumpulkan dan diolah, kemudian untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan memberikan kesimpulan dari hasil pembahasan, memberikan masukan atau saran yang nantinya bisa diimplementasikan oleh perusahaan.

